

BAB VI

PENUTUP

A. Kajian produk yang telah direvisi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan pada instrument evaluasi non-tes domain afektif dan psikomotor pada mata Pelajaran fiqih pada satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah kelas 7 al-hikmah pucangsimo, dapat diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Proses pengembangan evaluasi non-tes domain afektif dan psikomotor

Pengembangan instrumen evaluasi non-tes domain afektif dan psikomotor ini mengacu pada pengembangan instrument oleh Djemari Mardapi dengan sistematika pengembangan yaitu: (1) menentukan spesifikasi tes, (2) menulis instrument, (3) menentukan skala instrument, (4) menentukan system penskoran, (5) menelaah instrument, (6) melakukan uji coba, (7) menganalisis instrument, (8) merakit instrument.⁴⁶

Dari tahapan pengembangan produk evaluasi non-tes domain afektif dan psikomotor tersebut diperoleh instrument evaluasi yang terdiri dari domain afektif dan psikomotor untuk semester satu kelas 7 pada mata Pelajaran fiqih yang terdiri dari 5 bab yaitu, bab 1 dengan materi alat-alat bersuci, bab 2 dengan materi bersuci dari hadas dan Najis, bab 3 dengan materi shalat fardhu lima waktu, bab 4 dengan materi shalat berjamaah dan bab 5 dengan materi berdzikir dan berdoa setelah shalat. Instrument evaluasi domain afektif pada setiap bab memuat 20 butir pernyataan dan domain psikomotor memuat satu materi unjuk kerja untuk setiap bab.

Produk instrument evaluasi non-tes domain afektif dan psikomotor yang telah dikembangkan pada penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan berdasarkan pada penilaian validitas dan reliabilitasnya. Nilai kevalidan diperoleh dari lembar validasi yang diisi oleh 3 validator ahli, penialai validator ahli memuat penilaian terhadap aspek materi dan aspek kebahasaan dalam instrument evaluasi non-tes. Berikut hasil validasi yang

⁴⁶ Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Nontes*, 85.

dilakukan oleh 3 validator ahli pada setiap bab yang kemudian dianalisis menggunakan penghitungan *Aiken's V*.

Tabel 5.1 tabel hasil validitas isi evaluasi non-tes domain afektif dan psikomotor

Bab	Domaian Afektif	Domaian Psikomotor
1 (alat-alat bersuci)	0,8	1
2 (Bersuci Dari Hadas Dan Najis)	0,8	0,8
3 (Shalat Fardhu Lima Waktu)	0,9	0,9
4 (Shalat Berjamaah)	0,8	1
5 (Berdzikir Dan Berdoa Setelah Shalat)	0,8	0,8

Berdasarkan hasil penilaian validitas isi diatas instrument evaluasi non-tes domain afektif dan psikomotor dapat dikatakan valid dengan kategori validitas tinggi. Dan layak untuk digunakan dalam proses evaluasi. Adapun hasil analisis reliabilitas instrument evaluasi non-tes domain afektif dan psikomotor dengan *Cronbach Alpha* sebagai berikut.

Tabel 5.2 tabel hasil reliabilitas evaluasi non-tes domain afektif dan psikomotor

Bab	Domaian Afektif	Domaian Psikomotor
1 (alat-alat bersuci)	0,82	0,52
2 (Bersuci Dari Hadas Dan Najis)	0,87	0,88
3 (Shalat Fardhu Lima Waktu)	0,90	0,77
4 (Shalat Berjamaah)	0,88	0,75
5 (Berdzikir Dan Berdoa Setelah Shalat)	0,90	0,82

Berdasarkan analisis reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument evaluasi non-tes domain afektif dan psikomotor menunjukkan Tingkat yang sedang sampai sangat tinggi dan dianggap konsisten dengan nilai rata-rata 0,52 sampai 0,90. Dan dapat disimpulkan bahwa instrument

evaluasi non-tes domain afektif dan psikomotor mata Pelajaran fiqih kelas 7 semester satu bermanfaat dan layak untuk digunakan sebagai alat evaluasi dalam proses pembelajaran di sekolah

2. Efektivitas instrument evaluasi non-tes domain afektif dan psikomotor

Setelah instrumen evaluasi non-tes divalidasi dan dinyatakan reliabel, langkah selanjutnya adalah menilai efektivitasnya di lapangan. Penilaian ini penting karena instrumen yang valid secara teoritis belum tentu praktis dan bermanfaat bagi guru. Evaluasi dilakukan oleh 5 guru fiqih dari MTs berbeda yang memenuhi kriteria: mengajar di tingkat yang sama dan menggunakan materi sesuai instrumen. Mereka menilai melalui angket dengan aspek: Kejelasan petunjuk pengisian, Kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran, Kelayakan pelaksanaan di kelas, Kemudahan penggunaan, dan Manfaat hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran.

Hasilnya menunjukkan instrumen dinilai efektif dalam struktur, kepraktisan, dan daya guna, dengan rata-rata nilai 72,4 – 84 (kategori baik). Guru menyatakan instrumen membantu menilai ranah afektif dan psikomotor siswa yang sering terabaikan, serta formatnya sederhana dan mudah digunakan tanpa pelatihan tambahan.

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi Dan Pengembangan Produk lebih lanjut

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, diperoleh produk berupa instrumen evaluasi non-tes untuk mengukur domain afektif dan psikomotor dalam pembelajaran fiqih kelas VII. Instrumen ini dinilai valid, reliabel, dan efektif untuk digunakan oleh guru sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran yang lebih menyeluruh. Oleh karena itu, perlu disampaikan beberapa saran terkait dengan pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan lebih lanjut dari produk ini:

1. Pemanfaatan Produk

a. Bagi sekolah

Selama ini, penilaian di sekolah lebih banyak berfokus pada ranah kognitif. Dengan adanya instrumen non-tes ini, sekolah dapat melakukan evaluasi pembelajaran yang lebih utuh, mencakup sikap

(afektif) dan keterampilan praktik (psikomotor). Hal ini selaras dengan pendekatan kurikulum merdeka dan pendidikan karakter yang menekankan pengembangan aspek sikap dan nilai.

b. Bagi Guru

Guru sering mengalami kesulitan menyusun instrumen non-tes karena keterbatasan waktu, format, dan referensi. Produk ini menyediakan instrumen siap pakai, dengan petunjuk teknis yang jelas, sehingga memudahkan guru melakukan penilaian afektif dan psikomotor secara objektif dan sistematis. Dengan menggunakan instrumen ini, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai capaian pembelajaran siswa, terutama dalam hal sikap dan keterampilan praktik keagamaan. Selain itu, guru juga dapat menjadikan hasil evaluasi non-tes ini sebagai dasar pemberian penguatan karakter dan pembinaan sikap keagamaan siswa.

c. Bagi Peserta didik

Karena penilaian evaluasi non-tes ini berorientasi pada perilaku nyata siswa, maka hasil evaluasi ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk: pembinaan karakter, penguatan nilai-nilai religious, dan penanaman ketrampilan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Diseminasi Produk

Agar produk ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas, maka perlu dilakukan upaya diseminasi atau penyebaran melalui forum-forum guru, seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pelatihan guru PAI, workshop kurikulum, maupun publikasi dalam jurnal atau media pendidikan. Pihak madrasah dan lembaga terkait juga diharapkan dapat mendukung penerapan instrumen ini melalui kebijakan evaluasi yang mendorong penggunaan model penilaian yang holistik dan autentik.

3. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini masih terbatas pada kelas VII dan pada kompetensi dasar tertentu. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut perlu dilakukan dengan: Memperluas cakupan

instrumen untuk kelas VIII dan IX. Mengadaptasi instrumen untuk pembelajaran daring atau digital, misalnya melalui formulir online. Mengintegrasikan evaluasi non-tes ini dengan sistem raport karakter atau *e-rapor* madrasah, agar hasilnya lebih terdokumentasi dan terdigitalisasi.

Melibatkan lebih banyak guru dan lembaga dalam uji coba skala besar untuk memperoleh data empiris yang lebih kuat dan mewakili. Dengan pemanfaatan yang tepat, diseminasi yang meluas, serta pengembangan berkelanjutan, produk instrumen ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih, khususnya dalam membentuk karakter dan keterampilan keagamaan peserta didik secara utuh.